



Dampak Kehadiran Guru Di Kelas Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Upt Sdn Laiyolo No. 52 Kepulauan Selayar

Ahry Ramadhani

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

Email: pucukahry@gmail.com

ABSTRACT. This study aims to determine the impact of teacher presence in class on student discipline in the learning process at UPT SDN Laiyolo No. 52 Selayar Islands. The research method used is qualitative research. In this study the data collection techniques used included direct observation and interviews. Based on observations made, the effect of the teacher's presence in class on student discipline in the learning process is still unsatisfactory based on the observations I have made for the past 3 months. Where these activities can be seen from teacher's who are lazy to teach, teacher's who are lazy to come to school and even come late to school. So that little the students are also lazy to go to school because they feel less enthusiastic about participating in learning. The results of the research that can be found are that the presence of the teacher greatly influences student discipline in the learning process at school. In order to form a disciplined and obedient nature, it is therefore important for a teacher to be present in every phase of the development of students in every lesson. Teacher's also have to be a good example for their student.

Keywords: *Teacher presence, student discipline*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampaknya kehadiran guru di kelas terhadap kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di UPT SDN Laiyolo No. 52 Kepulauan Selayar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Didalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung dan wawancara. Berdasarkan observasi yang dilakukan pengaruh kehadiran guru di kelas terhadap kedisiplinan siswa dalam proses belajar masih kurang memuaskan berdasarkan dari observasi yang saya lakukan selama 3 bulan ini. Dimana kegiatan tersebut bisa dilihat dari guru malas mengajar, guru malas datang kesekolah bahkan terlambat datang sekolah. Sehingga sedikit demi sedikit siswa-siswi juga malas masuk sekolah sebab mereka merasa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang dapat ditemui yaitu Kehadiran guru sangatlah berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam proses belajarnya di sekolah. Agar dapat membentuk sebuah sifat disiplin dan patuh, oleh sebab itu penting bagi seorang guru untuk hadir dalam setiap fase perkembangan siswa-siswi dalam setiap pembelajaran. Guru juga harus bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya.

Kata kunci: Kehadiran guru, Kedisiplinan siswa

PENDAHULUAN

Untuk menjamin kualitas pendidikan, karakter guru harus dikembangkan. Pendidikan karakter harus dikenal sejak awal, termasuk dalam konteks masyarakat, sekolah, dan masyarakat umum. Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter harus dimulai dengan pendidikan dasar. Sekolah merupakan pembelajaran formal pertama yang akan mengidentifikasi potensi siswa untuk berkembang. Salah satu kualitas pendidikan yang harus ditanamkan kepada siswa pada semua jenjang pendidikan adalah kedisiplinan yang sering disebut dengan karma. (Eka Purwanti, 2020)

Kedisiplinan merupakan kualitas yang dibutuhkan masyarakat umum dalam kehidupan sehari-hari. Adanya disiplin tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu penerapan disiplin tersebut dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan rasa harga diri seseorang dan meningkatkan kapasitas empati seseorang terhadap orang lain. (Andini Putri Septirahmah, 2021) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan bagi masyarakat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berfokus pada kemampuan dari diri sendiri dan faktor eksternal mengacu kepada masukan dari luar

(lingkungan). Disiplin merupakan sikap taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah, disiplin berarti ketaatan terhadap tata tertib. Manfaat adanya disiplin adalah menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, mengajarkan keteraturan, menumbuhkan sikap kemandirian, menjadikan hidup lebih baik, dan menumbuhkan kepatuhan terhadap aturan.

Guru sebagai seorang manajer kelas dituntut untuk memiliki keterampilan dalam membina kedisiplinan siswa. Dalam membina kedisiplinan pada siswa di dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik bagi siswa, menjadi teladan bagi siswa dan memiliki perhatian penuh terhadap siswa. Guru harus mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan bagi siswa, terutama kedisiplinan bagi dirinya sendiri. (Wardhani, 2018)

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar, dimana guru merupakan figure sentral, di gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih

tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran. Dan untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kelas 5 telah ditemukan bahwa selama pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas kebanyakan guru di UPT SDN

52 Kep. Selayar malas masuk untuk memberikan pembelajaran terhadap siswanya, bahkan kebanyakan guru yang seharusnya menjadi contoh terhadap siswanya untuk taat dan patuh terhadap tata tertib sekolah melainkan mereka yang selalu melanggarnya dengan datang terlambat, dan tidak memberikan pembelajaran yang baik terhadap siswa. Bahkan guru-guru juga tidak menegur siswa-siswinya apabila melanggar peraturan taat tertib sekolah seperti memakai sandal, menggunakan kaos kaki warna hitam pada hari senin bahkan setiap hari senin kebanyakan siswa-siswi tidak menggunakan dasi dan topi. Sebab dari itu kebanyakan siswa-siswi melanggar taat tertib sekolah yang telah dibuat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kehadiran dan kedisiplinan Guru

Ciri-ciri seorang guru dapat dilihat dalam percakapan pribadinya, seperti memiliki disiplin mental atau fisik sebagai manfaat yang sangat signifikan bagi siswa. Seorang guru adalah orang yang sangat penting dalam pendidikan karena harus memiliki perilaku yang baik secara ketat atau fleksibel, serta etika kerja yang kuat. (Fauzan Adib, 2016) Disiplin dapat dipandang sebagai

tindakan seseorang yang mematuhi hukum, baik yang sah maupun yang tidak sah. Peran guru juga perlu dibarengi dengan disiplin sebagai kunci pengelolaan kelas yang efektif, menurut undang-undang.

Keterlibatan guru dalam proses sekolah dan penilaian hasil belajar siswa sangat penting dan terus demikian. Peran tersebut tidak dapat dianalisis atau diambil alih oleh siapapun. (Suprastowo,

2013) Hal ini disebabkan adanya beberapa pelanggaran hak asasi manusia yang tidak dapat diperbaiki oleh hak-hak lain, seperti teknologi informasi yang masih cacat. Karena bagi siswa, guru sering ditunjuk sebagai asisten pengajar dan bahkan dapat berfungsi sebagai sarana identifikasi diri guru, guru merupakan faktor yang sangat dominan dan sangat signifikan dalam pendidikan formal. Karena itu, tugas dan tanggung jawab guru melampaui hanya mengajar dan memperluas ilmu. Termasuk juga bagaimana cara mengelola sekolah dengan sukses dan menyenangkan, serta bagaimana mengenali situasi dan kondisi siswa di dalamnya agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sesuai undang-undang penandaan guru ini dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Paragraf pertama menyatakan bahwa guru adalah guru yang berkualitas dan bertanggung jawab utamanya meliputi mengajar, membimbing, memberikan konseling, mengevaluasi siswa, dan terlibat dalam kegiatan profesional lainnya.

Pada dasarnya upaya peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh

tingkat komitmen dan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah, terlebih guru pada tingkat SD. Salah satu aspek penting dalam menjamin kualitas pengajaran adalah tersedianya guru yang berkualitas di kelas. Banyak sekolah, terutama di wilayah-wilayah terpencil, seringkali kesulitan mendapatkan guru yang berkualitas dan walaupun ada, guru-guru ini tidak selalu hadir di kelas. Syaikh, dkk. (2004) menemukan bahwa absensi guru di sekolah daerah terpencil di Indonesia cenderung menurunkan kinerja belajar siswa. Hal tersebut mengindikasikan bahwa absennya guru memperburuk ketimpangan hasil belajar murid. Ini terjadi karena ketertiban dan ketenangan belajar di sekolah secara keseluruhan menjadi terganggu, bahkan seringkali terjadi kegaduhan siswa di kelas. Kendati kekosongan tersebut diisi oleh guru pengganti, namun guru pengganti tidak akan dapat menggantikan guru yang seharusnya bertugas. Guru pengganti tidak akan memahami seluruh proses pembelajaran yang semestinya dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas tersebut. Oleh sebab itu,

ketidakhadiran guru akan berdampak pada menurunnya pencapaian prestasi belajar siswa.

Dampak lain ketidakhadiran guru ini bukan hanya merugikan siswa di kelas, melainkan juga terganggunya proses pembelajaran di kelas lain di sekolah itu. Indikasi dampak ketidakhadiran tersebut ditegaskan pula oleh Ivatts (2013) bahwa tingginya tingkat ketidakhadiran guru berakibat pada hilangnya waktu belajar siswa, penurunan semangat belajar siswa dan merusak reputasi sekolah. Tingkat ketidakhadiran guru juga mengindikasikan ketaatan guru terhadap disiplin dan tat tertib serta aturan lainnya baik yang digariskan oleh sekolah, pemerintah daerah maupun aturan disiplin serta kepegawaian lainnya, termasuk Peratiran Pemerintah Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil sebagai pengganti DP3.

Pentingnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran tatap muka tidak terlepas dari fakta bahwa guru adalah orang yang sering berinteraksi dengan siswa didiknya. Akibatnya, menurut data proses peningkatan tingkat prestasi siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat

komitmen dan profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya dikelas. Peran guru sangat esensial karena memerlukan bimbingan dan layanan yang baik bagi siswa kategori perkembangan peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru merupakan sosok penting yang memiliki hubungan yang berkesinambungan dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kehadiran guru menjadi kunci untuk terwujudnya kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Ketidakhadiran guru mengindikasikan kinerja yang rendah dan menampilkan adanya pelanggaran disiplin. Kedisiplinan seorang guru dapat diuji selama mereka menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab utamanya sebagai tutor. Apapun penyebabnya, dampak ketidakhadiran guru mengakibatkan proses pembelajaran tidak berlangsung secara baik dan berdampak pada rendahnya mutu hasil belajar siswa.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai-nilai dan norma-norma yang maish memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru dalam pembelajaran tidak

bisa digantikan oleh hasil teknologi modern seperti komputer dan lainnya. (Ismail, 2020) Masih terlalu banyak unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang harus dimiliki dan dilakukan oleh guru. Seorang guru akan sukses melaksanakan tugasnya apabila ia profesional dalam bidang keguruannya. Selain itu, tugas seorang guru mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah swt. disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Didalam mengembang tugas nan mulia ini, tidak sedikit guru yang ditemukan lalai dalam menjalankan perannya sebagai guru. Berdasarkan data yang ditemukan disekolah, masih banyak ditemukan guru yang tidak disiplin dalam mengemban tugasnya. Ketidakdisiplinan ini bermacam bentuknya, mulai dari terlambat hadir disekolah, terlambat masuk ke kelas untuk mengajar, bahkan tidak hadir disekolah, memiliki aktivitas lain dijam mata pelajarannya sehingga kurang fokus dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam upaya penerapan kedisiplinan guru pada kehadiran dikelas dalam kegiatan belajar mengajar, bisa ditempuh

dengan beberapa upaya. Adapun upaya dalam meningkatkan disiplin guru adalah sebagai berikut:

- (a) Sekolah memiliki sistem pengendalian ketertiban yang dikelola dengan baik
- (b) Adanya keteladanan disiplin dalam sikap dan perilaku dimulai dari pimpinan sekolah
- (c) Mewajibkan guru untuk mengisi agenda kelas dan mengisi buku absen yang diedarkan oleh petugas piket
- (d) Pada awal masuk sekolah kepala sekolah bersama guru membuat kesepakatan tentang aturan kedisiplinan
- (e) Memperkecil kesempatan guru untuk ijin meninggalkan kelas, dan
- (f) Setiap rapat pembinaan diumumkan frekuensi pelanggaran terendah. (Purwanto, 2017)

2. Kedisiplinan siswa

Pengertian disiplin dari sudut pandang bahasa adalah belajar pemahaman dan kemauan untuk melaksanakan pengendalian diri, atau untuk merusak ketentuan dan perintah.

Dengan demikian pengertian disiplin yang paling komprehensif adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas pekerjaan secara bertanggung jawab dan sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku tanpa campur tangan dari siapapun secara khusus. Disiplin di kelas adalah teknik yang diajarkan secara konsisten oleh guru untuk membantu siswa mempelajari konsep-konsep penting seperti tanggung jawab dan ketekunan, serta bagaimana berperilaku dalam berbagai situasi sosial.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggungjawab mengarahkan dan berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.
- b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.

- c) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan kedisiplinan.

Reisman and Payne (1987:239-241) mengemukakan strategi umum mendisiplinkan peserta didik sebagai berikut. (939-2645)

- (1) Konsep diri (self-concept) strategi ini menekankan bahwa setiap konsep-konsep dari peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi dan perasaan dalam memecahkan masalah.
- (2) Keterampilan berkomunikasi (communication skills) guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- (3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (natural and logical) perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah

- mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Untuk itu guru disarankan, menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya.
- (4) Klarifikasi nilai, strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaan sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk system nilainya sendiri.
- (5) Analisis transaksional disarankan agar guru bersifat dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.

Adapun macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan sebagai berikut:

a) Disiplin diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Disiplin ini hanya dilakukan

personal yang mengikat dirinya sendiri. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

b) Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

c) Disiplin nasional

Disiplin nasional tidak lain dari kesadaran nasional akan tatanan masyarakat yang berlaku serta ketaatan kepada peraturan perundang-undangan.

Memasyarakatkan kesadaran hukum merupakan salah satu upaya menegakkan disiplin nasional. Menjelaskan tentang hak dan kewajiban setiap warga, juga termasuk salah satu Langkah menegakkan disiplin nasional.

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu

proses kearah pembentukan watak yang baik.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) adalah sebagai berikut: 1) Menata kehidupan bersama. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesame menjadi baik dan lancar. 2) Membangun kepribadian pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Oleh karena itu perilaku disiplin akan membentuk kedisiplinan seseorang. 3) Melatih kepribadian sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin

terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja Guru

Peran guru sangat berpengaruh dan memegang peranan penting dalam membina dan menciptakan suasana disiplin saat pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi jika peran guru tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya maka bisa berdampak pada perilaku siswa yang kurang disiplin. Agar seseorang (guru) dapat melaksanakan disiplin maka pemimpin harus memperhatikan beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin kerja, seperti:

a. Faktor kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan/tindakan dan tingkah laku orang lain. Oleh sebab itu kepala sekolah selaku pemimpin diharapkan mampu menggerakkan dan mempengaruhi serta membina guru-guru agar

dapat mengajar dengan disiplin yang tinggi guna mencapai tujuan institusi yang efektif.

b. Faktor kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkah laku manusia (guru) dalam segala kegiatan/pekerjaan, kebutuhan manusia yang diperlukan adalah kebutuhan yang materil dan moril. Jika kebutuhan tersebut terpenuhi dengan baik, maka hal itu merupakan andil yang cukup besar bagi usaha menegakkan disiplin guru dan diharapkan semua kewajiban sebagai tenaga pengajar akan berjalan baik. Namun sebaliknya, jika kebutuhan tersebut terabaikan maka individu guru akan berusaha mencapainya dengan cara-cara yang cenderung melanggar disiplin.

c. Faktor pengawasan

Faktor pengawasan/controlling sangat penting dalam usaha mendapatkan disiplin kerja yang tinggi. Pengawasan hendaknya dilaksanakan secara efektif, jujur dan objektif. Pengawasan perlu dilaksanakan untuk menegakkan

disiplin kerja guru yang sifatnya memang membantu setiap personal agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

4. Upaya meningkatkan Disiplin kerja Guru

Ada beberapa upaya untuk meningkatkan disiplin kerja guru antara lain:

- a. Disiplin membawa proses kinerja ke arah produktivitas yang tinggi atau menghasilkan kualitas kerja tinggi.
- b. Disiplin sangat berpenaruh terhadap kreativitas dan aktivitas kinerja tersebut.
- c. Disiplin memperteguh guru di sekolah dasar untuk memperoleh hasil kerja yang memuaskan.
- d. Disiplin memberi kesiapan bagi guru sekolah dasar untuk melaksanakan proses kinerja.
- e. Disiplin akan menunjang hal-hal positif dalam melakukan berbagai kegiatan dan proses kerja.

Dari uraian diatas telah dijelaskan bahwa antara disiplin dan kerja

terdapat hubungan yang sangat erat, sehingga satu sama lain sangat mempengaruhi. Disiplin yang tinggi akan menimbulkan semangat kerja yang tinggi, dan sebaliknya semangat kerja tinggi akan menghasilkan disiplin yang tinggi pula.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Sikap disiplin akan terwujud jika disiplin ditanamkan secara serentak di semua lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkungan pendidikan, pekerjaan, bahkan pada level bangsa dan negara. Penanaman disiplin harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus, karena disiplin sebagai sikap mental dapat berubah dan dapat dipengaruhi (Mz, 2018) oleh lingkungan sekitar. Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya disiplin sekolah adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, Adapun faktor internal tersebut adalah:

a) Faktor Pembawaan

Menurut aliran nativisme bahwa nasib seseorang itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan seseorang sepenuhnya bergantung pada pembawaannya.

b) Faktor Kesadaran

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar.

c) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari berbagai perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat muncul dari dalam diri sendiri seseorang tersebut, biasanya minat bisa muncul karena keadaan sekitar orang tersebut

berada. Semakin baik lingkungannya maka minat yang timbul akan semakin baik. Sedangkan motivasi adalah suatu dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi diberikan dari satu orang pada orang lain, motivasi akan sangat berpengaruh besar apabila motivasi tersebut datang dari orang yang dianggap special atau khusus menurut seseorang

yang mendapatkan motivasi. Dalam berdisiplin, minat dan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang..

d) Faktor Pengaruh Pola Pikir

Pola pikir dalam diri seseorang yang telah ada terlebih dulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika seseorang mula berpikir akan pentingnya disiplin maka akan melakukannya.

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 52 Kep. Selayar Desa Laiyolo Baru Kabupaten Kepulauan Selayar yang terletak di Kecamatan Bontosikuyu.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, dimana data tersebut didapatkan secara langsung oleh peneliti dengan melakukan observasi langsung di sekolah tersebut. Sedangkan data yang dibutuhkan antara lain dapat berupa Daftar Kehadiran Guru

UPT SDN 52 Kepulauan Selayar, dan data-data lain sesuai dengan kebutuhan analisis yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, dokumentasi serta mengecek daftar hadir siswa dan guru.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui teknik penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi guru sangat bervariasi tergantung jenis guru, wilayah, dan jenis sekolahnya. Setiap perbedaan dalam ketidakhadiran guru antara sekolah dengan karakteristik yang berbeda menunjukkan bahwa kebijakan tertentu dimaksudkan untuk membuat sekolah lebih efektif dengan menurunkan tingkat ketidakhadiran guru. Berdasarkan temuan dari pengamatan yang sedang berlangsung, rata-rata tingkat ketidakhadiran guru lebih tinggi pada situasi berikut: (1) guru laki-laki dibandingkan dengan guru perempuan, (2) guru yang mengajar di lebih dari satu sekolah, (3) sekolah dengan standar fisik yang lemah, (4) sekolah yang kepala sekolahnya tidak hadir atau tidak memberikan teladan yang memadai kepada gurunya. Guru rendah ini dibuat oleh akibat dari ketidakhadiran

guru. Kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan guru, yang di dalamnya termasuk kemampuan menilai pembelajaran siswa, dikenal dengan profesionalisme.

Penghambat profesionalisme guru antara lain mereka yang tidak memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai, tidak mau memajukan diri, memiliki guru nyambi dalam jumlah banyak, dan tidak melayani tujuan organisasi guru. Sebaliknya, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya disiplin pada siswa termasuk motivasi diri yang rendah, manajemen waktu yang buruk, dukungan dari teman dan pembimbing, lingkungan sosial yang disfungsi, dan tekanan teman sebaya untuk berperilaku buruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kedisiplinan merupakan nilai inti yang meresapi seluruh aspek kehidupan sehari-hari, termasuk agama, budaya, kegiatan ekstrakurikuler, sekolah, dan bidang lainnya. Kode etik profesi guru adalah seperangkat pedoman dan perilaku yang harus dipatuhi oleh seorang guru dalam rangka menjalankan setiap peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan di dalam kelas dengan penuh pengendalian diri. Karena guru mewakili bagian terpenting dari proses pembelajaran tingkat kelas. Ada beberapa faktor

internal seperti pembawaan, kesadaran, minat, dan motivasi, serta kesadaran diri yang mempengaruhi disiplin.

SARAN

Setiap guru harus meningkatkan disiplin diri mereka sendiri karena mereka berfungsi sebagai panutan dan mentor bagi siswanya. Untuk itu, didalam bertingkah laku pelaksanaan didesak menjadi lingkungan yang ramah bagi perempuan. Untuk berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam menegakkan disiplin siswa, guru juga harus meningkatkan pemahaman siswa tentang

disiplin tersebut. Kepala sekolah perlu melakukan sidak atau peninjauan kembali terhadap kedisiplinan guru maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Putri Septirahmah, M. R. (2021). FAKTOR-FAKTOR INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEDISIPLINAN: PEMBAWAAN, KESADARAN, MINAT DAN MOTIVASI SERTA POLA PIKIR. *MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*.
- Eka Purwanti, Y. I. (2020). KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendidikan Dasar*.
- Fauzan Adib, B. S. (2016). UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN DISIPLIN KERJA GURU. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 198-203.
- Ismail. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kedisiplinan Guru Madrasah Aliyah Negeri 4 Kabupaten Kampar. *Pendidikan Tambusai*.
- Mz, I. (2018). PERAN KONSEP DIRI TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*.
- Purwanto, J. (2017). UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS MELALUI REWARD AND PUNISHMENT DI SDN BANDULAN 1 KECAMATAN SUKUN MALANG. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*.
- Suprastowo, P. (2013). KAJIAN TENTANG TINGKAT KETIDAKHADIRAN GURU SEKOLAH DASAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP SISWA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Wardhani, M. W. (2018). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEDISIPLINAN SISWA SDN KEPEK PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA.